

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena kemerosotan moral yang terjadi ditengah – tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. (Ainiyah, 2013)

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Al Qur'an surat Al-Ahzab: 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an dan hadits, telah ada sejak zaman Rasul, di mana Rasul sendiri merupakan *role model* atau seseorang yang memberikan teladan dan berperilaku yang bisa diikuti oleh orang lain. Sebab, tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah SAW merupakan pencapaian karakter yang agung, tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi umat di seluruh dunia. Dengan demikian, semakin jelas bahwa

pendidikan gaya Rasulullah SAW merupakan penanaman pendidikan karakter yang paling tepat bagi anak didik.

Karakter merupakan bagaimana cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas seorang individu untuk hidup, bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat hingga bernegara. Seorang individu yang memiliki karakter yang baik, akan memiliki pengetahuan yang luas mengenai potensi dalam dirinya, seperti percaya diri, logis, kreatif, jujur, bertanggung jawab, dan sebagainya. Pendidikan karakter bertujuan menciptakan seseorang agar memiliki kerendahan hati, memiliki keberanian (*courage*) dalam arti mereka benar-benar punya keberanian menegakkan sesuatu yang dianggap benar dan bertanggung jawab, serta tidak memiliki keraguan. (Tanis, 2013, h.12)

Salah satu mata pelajaran yang memiliki keterkaitan yang erat dengan karakter adalah Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu sarana yang mampu untuk memberikan kontribusi dalam penanaman nilai karakter, pembentuk karakter yang sesuai dengan ajaran dan norma yang ada. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati dan juga mengamalkan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. (Syamsuri, 2020, h.8)

Kemendiknas telah merumuskan 18 item karakter yang akan ditanamkan pada setiap peserta didik. Kedelapan belas karakter tersebut antara lain: 1) Religius; 2) Jujur; 3) Disiplin; 4) Kerja Keras; 5) Tanggung Jawab; 6) Toleransi; 7) Kreatif; 8) Mandiri; 9) Demokratis; 10) Rasa Ingin Tahu; 11) Semangat Kebangsaan; 12) Cinta

Tanah Air; 13) Menghargai Prestasi; 14) Bersahabat/Komunikatif; 15) Cinta Damai; 16) Gemar Membaca; 17) Peduli Lingkungan; dan, 18) Peduli Sosial. (Nurrahman, 2020, h.3)

Karakter religius merupakan suatu sikap atau perilaku yang melekat pada diri seseorang sesuai dengan agama yang dianutnya serta mampu bersikap toleran terhadap penganut agama lain. Karakter ini sangat diperlukan untuk menumbuhkan sikap siswa yang sesuai dengan ajaran agama. Karakter religius yang sudah tertanam dalam diri siswa dapat dilihat dari cara berbicaranya dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru maupun teman sebaya, selalu mengerjakan salat tepat waktu dan lain-lain. (Megawangi, 2004, h.7)

Penanaman karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi perubahan zaman. Rendahnya sikap religius siswa disekolah dikarenakan banyaknya budaya asing yang berpengaruh buruk terhadap perkembangan karakter religius siswa. Perkembangan zaman pada akhir-akhir ini banyak mendapat sorotan dari masyarakat luas. Banyak hal yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dan norma agama. Siswa banyak melakukan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya siswa sering berbohong kepada guru, tidak mengerjakan tugas, dan berkata yang tidak sopan. Perilaku keseharian siswa khususnya di sekolah berkaitan erat dengan lingkungan. Hal itu tidak akan terwujud apabila siswa dituntut untuk berperilaku terpuji, sementara kehidupan sekolah terdapat elemen yang tidak baik atau tercela. Apabila ingin menciptakan siswa yang berkarakter kuat, maka sekolah atau lembaga harus menjadi lembaga yang berkarakter. Lembaga yang mempunyai visi, misi, dan tujuan

yang jelas mengaplikasikannya merupakan lembaga yang mempunyai karakter yang kuat. (Aziz, 2012, h.32)

Hasil observasi awal yang telah penulis lakukan pada tanggal 13 Oktober 2022 di SD Negeri 62 Kendari, Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo, Kota Kendari, menunjukkan bahwa guru PAI dalam mengajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam senantiasa melakukan pembiasaan agar siswanya berakhlak karimah terhadap warga sekolah. Disela-sela mengajar, guru PAI selalu memberikan motivasi kepada siswa agar senantiasa berakhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari utamanya terhadap guru dan orang tua. Berkaitan dengan materi yang diajarkan, dalam menanamkan sikap religius siswa kelas IV diajarkan tentang “Kisah Nabi Dan Rasul : Kisah Nabi Muhammad SAW”.

Akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius pada anak-anak belum cukup baik karena masih banyaknya anak yang masih lalai dalam melakukan sholat salah satu contoh di sekolah yakni sholat Dhuha berjamaah . Banyak hal yang membuat guru tidak maksimal dalam membentuk karakter religius diantaranya : kurangnya kegiatan keagamaan, kurangnya sarana prasarana.

Dari latar belakang dan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul : "**Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 62 Kendari**".

1.2 Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul peneliti fokus dari penelitian ini adalah Pembentukan karakter siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 62 Kendari.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana potret karakter religius siswa di SDN 62 Kendari ?
2. Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 62 Kendari?

1.4 Tujuan Penelitian

Proses penelitian ini diharapkan memenuhi beberapa tujuan dan diharapkan dapat bermanfaat. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan potret karakter religius siswa di SDN 62 Kendari
2. Mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 62 Kendari

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini intinya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan berfikir kita tentang berbagai macam upaya untuk membentuk karakter siswa, dan mengetahui upaya mana yang tepat untuk di gunakan dalam membentuk karakter bagi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan informasi tentang pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam.

b. Bagi sekolah

Sebagai peningkatan mutu pendidikan di SDN 62 Kendari khususnya pada pembentukan karakter siswanya.

c. Bagi Guru

Diharapkan lebih memberikan pembinaan secara intensif mengenai pembentukan karakter kepada siswanya.

d. Bagi Orang tua

Bisa lebih memberikan perhatian, kasih sayang, dan pendidikan nilai-nilai karakter yang intensif kepada anaknya agar tercipta keharmonisan dalam keluarga.

e. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian dalam rangka menggali tambahan informasi tentang Pembentukan karakter siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat memperluas cakrawala berfikir sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran ganda dikalangan pembaca dalam memahami isi proposal ini, penulis mengemukakan pengertian judul bahwa:

a. Pembentukan karakter

Pembentukan karakter adalah usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental jiwanya, sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehiduapan.

b. Karakter religius

Karakter religius adalah karakter yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Karakter religius sebagai salah satu karakter yang

diterapkan disekolah mencakup berbagai hal yakni diantaranya : bagaimana ketika siswa-siswi memberi salam sebelum masuk ruangan kelas, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, mencium tangan guru, sholat, tadaruz Al-Qur'an, peduli tentang kebersihan, peduli terhadap teman yang kena musibah, toleransi yang tinggi, dan jujur.

c. Pembelajaran pendidikan agama islam

Pembelajaran pendidikan agama islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik khususnya pendidikan agama islam untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama islam.

